

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari uraian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individual Bagi Siswa Kelas Akselerasi
 - a. Guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individual sudah memperhatikan profil diri siswa kelas akselerasi. Meskipun sudah melakukan layanan konseling individual secara berdiferensiasi namun belum maksimal karena belum menjangkau seluruh siswa kelas akselerasi. Hal ini didukung dengan data dari persentase hasil pengolahan AUM Umum dan AUM PTSDL yang masih tinggi di bidang diri pribadi, karir dan keterampilan belajar.
 - b. Hambatan yang dialami guru bimbingan konseling dalam layanan konseling individual adalah masalah waktu dan kesibukan dalam pekerjaan sehingga tidak terlayannya siswa kelas akselersi secara keseluruhan dalam layanan bimbingan konseling.
2. Profil siswa kelas akselerasi
 - a. Data diri siswa kelas akselerasi.
 - 1) Siswa kelas akselerasi homogen dari sisi kecerdasan dan heterogen dari sisi agama, dan budaya.
 - 2) Siswa kelas akselerasi mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada waktu yang lebih cepat dengan usia yang lebih muda dari pada pendidikan di sekolah umum lainnya.

- 3) Siswa kelas akselerasi merupakan siswa yang berprestasi dari segi akademik, dan sering menjuarai berbagai perlombaan mulai dari tingkat daerah hingga internasional.
- 4) Siswa kelas akselerasi sekitar (50%) belum memiliki cita-cita atau masih bingung dalam penentuan pilihan karir dimasa depan.
- 5) Siswa kelas akselerasi memiliki cita-cita untuk bisa melanjutkan pendidikan di universitas terkemuka dalam negeri dan luar negeri.
- 6) Kondisi kesehatan siswa kelas akselerasi (35%) baik dan selebihnya sering mengalami gangguan (25%) pusing, sakit perut, tidak kuat belajar terlalu lama, sering berkeringat, membaca sering mengantuk, gatal. Sedangkan diketahui siswa kelas akselerasi dominan memiliki golongan darah O.
- 7) Mayoritas siswa kelas akselerasi berasal dari Kota Pekanbaru yang tinggal bersama orang tua dan sepuluh persen *indekost* tinggal jauh dari orang tua.
- 8) Siswa kelas akselerasi dominan berasal dari orang tua berpendidikan strata satu dan strata dua, kemudian siswa kelas akselerasi bukanlah anak tunggal yang memiliki saudara dua hingga lima bersaudara. Pekerjaan ayah siswa kelas akselerasi adalah sebagai besar adalah wiraswasta atau karyawan swasta. Sedangkan pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga.
- 9) Hanya (5%) siswa kelas akselerasi berasal dari keluarga yang kurang mampu.

10) Siswa kelas akselerasi sebagian besar difasilitasi oleh keluarga dengan transportasi yang aman ke sekolah dengan kendaraan pribadi dengan diantar oleh orang tua. .

11) Konselor , ibu, ayah, kakak merupakan orang yang dipilih siswa kelas akselerasi untuk membantu permasalahannya, oleh karena itu perlunya kerjasama guru bimbingan konseling, orang tua dalam layanan konseling individual.

b. Masalah siswa kelas akselersi

1) Masalah yang mengganggu siswa kelas akselerasi adalah keterampilan belajar, diri pribadi dan masalah karir dan pekerjaan. Meskipun siswa kelas akselerasi memiliki kemampuan akademik yang baik namun siswa kelas akselerasi tertinggal dari segi sosial emosional dan keterampilan dalam belajar. Lebih khusus untuk masalah karir siswa kelas akselerasi perlu konseling untuk menentukan pilihan karir.

c. Penggolongan intelegensi siswa kelas akselerasi

1) Siswa yang berada di kelas akselerasi SMAN 8 Pekanbaru (95%) merupakan siswa yang memiliki IQ 130 Keatas.

2) Intelegensi yang tinggi belum tentu memiliki kreativitas yang tinggi. Hail penelitian menunjukan siswa kelas akselerasi memiliki kreativitas pada prediket *Very superior/* sangat istimewa (55%), *Superior* (40%,) dan *Hight Average/Diatas rata-rata* sekitar (5 %).

d. Kondisi Psikologi siswa kelas akselerasi

1) Kemampuan umum

- a) Kecerdasan umum (100%) pada skala baik sekali dengan gambaran bahwa siswa kelas akselerasi mempunyai daya tangkap cepat, mampu berfikir secara efektif, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan memiliki stabilitas emosi yang tinggi.
- b) Gambaran Penalaran verbal siswa kelas akselerasi tinggi yaitu mampu melakukan analogi, menarik kesimpulan atau mengenai suatu hal yang ada terjadi di lingkungan, serta mampu menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan.
- c) Penalaran non verbal siswa kelas akselerasi tinggi dengan gambaran mampu memahami situasi interpersonal dan melakukan antisipasi terhadap tindakan, merencanakan dan menjalankan hubungan sosial dengan baik.
- d) Aspek psikologis pengetahuan umum siswa kelas akselerasi mendapat skor tinggi dengan gambaran bahwa mampu menelaah, memiliki wawasan yang luas disertai perhatian, minat dan rasa ingin tahu yang besar.
- e) Aspek analisa masalah siswa kelas akselerasi ada yang memiliki skor rendah dan ada yang tinggi.
- f) Kemampuan numerik terdapat hanya (5%) mendapat skor rendah dan selebihnya memiliki skor tinggi.

- g) Kemampuan abstraksi siswa kelas akselerasi mendapat nilai tinggi dengan gambaran diri mampu melakukan persepsi analisis sintesis, reproduksi pola abstrak, logika, numerik serta koordinasi yang baik.
 - h) Daya ingat memiliki skor tinggi, dengan gambaran diri siswa kelas akselerasi mampu memahami, menyimpan dan membuka kembali informasi yang diperoleh dari lingkungan yang baik.
 - i) Aspek kreativitas memiliki skor tinggi dengan gambaran diri mampu berfikir secara dinamis memiliki ide yang kaya (orisinil dan baru) serta mampu mengekspresikannya.
- 2) Kepribadian
- a) Stabilitas emosi siswa kelas akselerasi rendah dengan gambaran diri cepat bereaksi dan kurang mampu mengendalikan diri.
 - b) Siswa kelas akselerasi secara dominan tidak yakin dengan kemampuan diri dan mudah di pengaruhi oleh orang lain.
 - c) Penyesuaian sosial ditemukan hasil skor rendah hanya 5% siswa kelas akselerasi yang memiliki skor tinggi selebihnya mendapatkan skor rendah. Dari hasil tes tersebut terungkap bahwa siswa aksel tidak mau terlibat dengan lingkungan kaku dalam bergaul, sulit berada dalam situasi yang baru dan takut membina hubungan dengan orang lain secara aktif.
 - d) Adanya sebagian besar siswa aksel yang memiliki skor tinggi dan sebagian besar lagi rendah, dengan kata lain bila skor rendah tergantung pada orang lain, dan tidak mampu bekerja sendiri dan

sebagian besarnya lagi ditemukan skornya tinggi yaitu kebalikan dari skor rendah.

- e) Hasrat berprestasi siswa kelas akselerasi tinggi yaitu berprestasi baik sekali (65%).

3) Sikap kerja

- a) Konsentrasi siswa kelas akselerasi tinggi dengan karakteristik siswa kelas akselerasi penuh konsentrasi dan sedikit membuat kesalahan.
- b) Siswa kelas akselerasi memiliki sitematika pada skala rata-rata atas berkisar (20%), pada skala baik berkisar (40%), dengan karakteristik mampu merumuskan perhatian pada pekerjaan menangkap hal-hal penting dan esensial.
- c) Aspek kecepatan diperoleh hasil pada skala rata-rata bawah (15%), rata-rata (25%), artinya lamban bekerja dan lamban menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Sedangkan rata-rata atas (30%), baik (30%), artinya skor ini dapat dikatakan tinggi yaitu siswa aksel penuh konsentrasi dan sedikit melakukan kesalahan.
- d) Ketelitian rata-rata hanya sedikit yang memiliki skor rendah, selebihnya memiliki skor tinggi
- e) Ketekunan didapat hasil hanya (25%) memiliki skor rendah, Artinya siswa kelas akselerasi memiliki skor tinggi dengan gambaran ketekunannya sabar dan tahan terhadap tugas rutin, tidak cepat bosan, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan
- f) Hubungan sosial siswa kelas akselerasi terdapat satu siswa yang tabulasi indeks pemilihan 0 terisolasi atau tidak ada yang memilih.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat di pertimbangkan kepada pihak yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling

Saran peneliti untuk guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling diharapkan lebih memprioritaskan pelaksanaan layanan konseling individual daripada layanan konseling lainnya bagi siswa kelas akselerasi.
- b. Guru bimbingan konseling lebih memperhatikan masalah di bidang keterampilan belajar, diri pribadi dan karir dalam pelaksanaan layanan konseling individual.
- c. Guru bimbingan konseling diharapkan memperhatikan pola hubungan sosial siswa kelas akselerasi karena masih ada siswa yang terisolir dalam kelas tersebut.
- d. Guru bimbingan konseling diharapkan dapat menambah wawasan tentang karakteristik siswa kelas akselerasi.
- e. Guru bimbingan konseling diharapkan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan tentang layanan konseling individual untuk siswa *gifted*.
- f. Guru bimbingan konseling diharapkan sering melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen evaluasi tidak hanya tes namun juga non tes.

2. Kepala Sekolah

Adapun saran untuk kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah agar dapat menambahkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan atau buku-buku konseling untuk siswa *gifted*, instrumentasi konseling seperti AUM dan IKMS, sosiometri.
- b. Kepala sekolah diharapkan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengadakan pelatihan untuk guru bimbingan konseling yang bertugas di kelas akselerasi.

3. Peneliti lanjutan

Berikut ini beberapa saran yang diajukan untuk peneliti lanjutan dalam yaitu :

- a. Penelitian ini tentang profil siswa dan pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa kelas akselerasi, peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut tentang pendekatan (*counselling aproach*) yang digunakan dalam layanan konseling untuk siswa *gifted*.
- b. Berdasarkan pengungkapan profil diri siswa kelas akselerasi banyak hal yang menarik yang perlu dikaji lebih lanjut tentang aspek psikologiss seperti kematangan emosional, hubungan sosial, masalah agama nilai dan moral, masalah belajar, diri pribadi, dan *planing* karir siswa berbakat.
- c. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah yang menjalankan program akselerasi, masih banyak sekolah lain yang belum memiliki

program ini. Hal ini menarik dikaji tentang pelayanan siswa *gifted* disekolah yang tidak ada program kelas akselerasi.

- d. Penelitian ini hanya meneliti sekolah pada tingkat SMA, maka peneliti lain dapat meneliti layanan konseling untuk siswa kelas akselerasi tingkat SD dan SMP.

Demikianlah penelitian ini dilaksanakan dan disusun dalam bentuk skripsi. Semoga bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Kritik dan saran peneliti harapkan untuk penyempurnaan penelitian yang sama pada masa yang akan datang, terimakasih.